

**KORELASI ANTARA KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PADANG**

Oleh:

Eria Tiffany.B¹, Dra. Emidar, M.Pd.², Dra, Elly Ratna, M.Pd.³
Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
FBS Univeritas Negeri Padang
e-mail: eriatiffany2@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is (1) to know the level of reading comprehension skills of the text of the observation report of the students of class VIII SMP Negeri 1 Padang. (2) to know the level of skill of writing the text of observation result of student of class VIII SMP Negeri 1 Padang. (3) to know how correlation between reading comprehension skill of observation report and writing skill of report result of observation student of class VIII SMP Negeri 1 padang. This research type is quantitative with correlation method. Based on data analysis, to improve the skill of writing the text of the observation result is required reading comprehension skill of the observation report.

Kata kunci: korelasi, keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi, dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi

A. Pendahuluan

Dalam kurikulum 2013, menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi yang diajarkan pada semester satu dengan Kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu “mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan menggarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori”.

Selanjutnya dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2, yaitu “menyusun teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis. Teks ini menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dari sudut pandang keilmuan. Teks ini berisi hasil observasi dan analisis secara sistematis. Teks laporan hasil observasi bisa berupa hasil riset secara mendalam tentang suatu benda, tumbuhan, hewan, konsep/ekosistem tertentu. Teks ini biasanya berisi dengan fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah.

¹Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2017

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Padang Hj. Zurnawati, S.Pd. pada tanggal 10 Januari 2017, ada empat kendala siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Kendala tersebut ialah sebagai berikut. *Pertama*, masih banyak ditemukan siswa yang tidak mampu menulis sesuai dengan fakta yang ditemukan. Siswa cenderung menulis berdasarkan sudut pandang penulisnya bukan dari sudut pandang keilmuan, sehingga teks laporan hasil observasi yang dihasilkan cenderung mendekati teks deskripsi. *Kedua*, masih banyak ditemukan siswa yang tidak memahami struktur teks laporan hasil observasi, sehingga tulisan siswa terlihat menjadi tidak beraturan. Beberapa hasil tulisan siswa juga terlihat memiliki struktur teks laporan hasil observasi yang belum lengkap. *Ketiga*, masih banyak ditemukan kesalahan EBI pada tulisan siswa. *Keempat*, siswa belum memperhatikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat teks laporan hasil observasi sehingga siswa belum mampu menyusun informasi atau fakta secara sistematis.

Permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, dikuatkan dengan penelitian oleh Hagashita, dkk. (2015:3) yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Dari segi kejelasan tulisan, siswa kurang jelas dalam mengungkapkan gagasan atau pokok pikiran dan organisasi belum logis dan sistematis. Selain itu, penguasaan permasalahan terbatas, sehingga pengembangan topik tidak memadai dan kurang terperinci. Dari segi kata dan kalimat, siswa sering melakukan kesalahan dalam bentuk pilihan kata dan kurang menguasai tata kalimat. Dalam menulis teks laporan hasil observasi semua aspek tersebut harus dikuasai dengan baik.

Kemendikbud (2016:129) mengemukakan teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis. Teks ini menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dari sudut pandang keilmuan.

Isi teks laporan hasil observasi berangkat dari fakta, sesuatu yang benar-benar nyata. Keberadaannya harus dapat dipertanggungjawabkan. Peristiwa atau keadaan tidak dinyatakan dalam bentuk cerita, tetapi di dalam pernyataan-pernyataan lugas atau gambar. Teks laporan hasil observasi terbagi ke dalam pola pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan. Pilihan katanya harus terjaga secara konsisten sehingga bisa memberikan pemahaman yang jelas kepada pembacanya (Mulyadi,2013: 49).

Teks laporan observasi memiliki ciri-ciri, yaitu ditulis dalam bahasa yang baik dan jelas, tidak menimbulkan salah pengertian, disertai data yang akurat dan meyakinkan (Mulyadi, 2013:3). Menurut Kemendikbud (2016: 129), teks laporan hasil observasi biasanya berisi dengan fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Teks laporan hasil observasi menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis, sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dan dari sudut pandang keilmuan. Teks ini berisi hasil observasi dan analisis secara sistematis. Laporan hasil observasi bisa berupa hasil riset secara mendalam tentang suatu benda, tumbuhan, hewan, konsep/ekosistem tertentu.

Struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu definisi umum/klasifikasi umum/ pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat/simpulan. *Pertama*, definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. *Kedua*, deskripsi perincian bagian hal yang dilaporkan. Kalau binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, dan perilaku. *Ketiga*, deskripsi manfaat atau simpulan menggambarkan manfaat atau kegunaan dari objek tersebut. (Kemendikbud, 2016:141).

Menurut Tarigan (1985: 8), membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Membaca pemahaman harus mengutamakan makna bacaan pada setiap hal yang tertulis. Sama halnya dengan membaca cepat. Membaca pemahaman merupakan sistem

pemahaman bacaan dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya.

Agustina (2008:15) mengatakan membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca ini tidak menuntut pembacanya untuk menyembunyikan atau mengoralkan bacaanya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat serta pikiran untuk memahaminya.

Tarigan (2008:9—10) menyatakan bahwa secara umum membaca pemahaman memiliki tujuan sebagai berikut. *Pertama*, menemukan ide pokok dari kalimat, paragraf, atau wacana. *Kedua*, memilih butir-butir penting. *Ketiga*, mengikuti petunjuk-petunjuk. *Keempat*, menentukan organisasi bahan bacaan. *Kelima*, menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan. *Keenam*, menarik kesimpulan-kesimpulan. *Ketujuh*, menduga makna dan meramalkan dampak- dampak dan kesimpulan-kesimpulan. *Kedelapan*, merangkum apa yang telah dibaca. *Kesembilan*, membedakan fakta dan pendapat. *Kesepuluh*, memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedia, atlas, dan peta.

Tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan korelasi antara keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan skor keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:10) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penampilan hasilnya. Data penelitian ini adalah skor keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan skor keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hasil keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Menurut Arikunto (2010:239), “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”. Rancangan ini digunakan untuk mengungkapkan korelasi korelatif antar variabel. Korelasi korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain (Ibnu, dkk., 2003:46). Dalam penelitian ini, bertujuan mencari keeratan korelasi antara variabel keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan variabel keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa keseluruhannya adalah 280 siswa yang tersebar dalam sembilan kelas. Sampel penelitian ini adalah 44 orang siswa (15% dari jumlah populasi siswa per kelas). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:112) yang menyatakan apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek penelitian yang lebih dari 100 orang diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi jumlah sampel penelitian ini 42 orang (15% dari jumlah populasi per kelas).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi sebagai variabel bebas (X), dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan variabel tersebut akan diperoleh data berupa skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dengan

skor hasil keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang.

Instrumen penelitian ini berupa tes keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

Uji persyaratan analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki homogenitas atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*.

C. Hasil dan Pembahasan

Hal hal yang diuraikan dalam pembahasan ada tiga. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. *kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. *Ketiga*, korelasi antara keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang secara Umum

Berdasarkan analisis data yang diperoleh rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang secara umum sebesar 91,48 yang berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS).

Keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi untuk indikator menentukan makna kata, rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang adalah 82,83 dengan kualifikasi baik (B) karena berada pada rentangan 76-85. Rata-rata hitung tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 83. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian peserta didik sudah bisa menentukan makna kata dalam sebuah kalimat.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang untuk indikator menentukan makna kata berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu berada di bawah 83. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa berada pada kualifikasi baik untuk indikator menentukan makna kata. Sejalan dengan hal tersebut, Agustina (2008:15) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan –gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Oleh karena itu, keterampilan dalam memahami bacaan sangat diperlukan karena merupakan salah satu kunci agar tidak salah menafsirkan makna yang terdapat dalam bacaan. Sehingga siswa masih perlu untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi khususnya menentukan makna kata.

Keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi untuk indikator menentukan struktur teks, rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang adalah 91,29 dengan kualifikasi baik sekali (BS) karena berada pada rentangan nilai 86-95. Rata-rata hitung tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 83. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian siswa sudah memahami bagaimana menentukan struktur teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu berada di bawah 83. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang untuk indikator menentukan struktur teks laporan hasil observasi berada pada kualifikasi baik sekali. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Hirsch (2016:1), ada enam aspek keterampilan membaca pemahaman. *Pertama*, intrpretasi/ penafsiran makna dari suatu bacaan. *Kedua*, analisis terhadap struktur teks yang dibaca. *Ketiga*, informasi relevan dan informasi tidak relevan dengan teks yang dibaca. *Keempat*, urutan ide sesuai dengan urutan ide dalam teks yang dibaca. *Kelima*, mampu menggunakan dan memilih diksi sesuai dengan teks yang dibaca. *Keenam*, mampu mengurutkan ide rincian bacaan sesuai dengan teks yang dibaca. Oleh karena itu, keterampilan dalam memahami bacaan sangat diperlukan karena merupakan salah satu kunci agar tidak salah menentukan struktur yang terdapat dalam bacaan. Keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang untuk indikator menentukan struktur teks sudah baik sekali.

Keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi untuk indikator menentukan isi teks laporan hasil observasi, rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang adalah 91,03 dengan kualifikasi baik sekali (BS) karena berada pada rentangan 86-95. Rata-rata hitung tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 83. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa memahami isi teks laporan hasil observasi sehingga secara umum siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu berada di atas 83. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa sangat baik sekali. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Somadayo (dalam Marganingrum, 2015:26), membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. *Kedua*, menangkap makna tersurat dan makna tersirat. *Ketiga*, kemampuan membuat simpulan. Oleh karena itu, keterampilan dalam memahami bacaan sangat diperlukan karena merupakan salah satu kunci agar tidak salah menafsirkan isi yang terdapat dalam bacaan.

2. Keterampilan Menulis Teks Laporan hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang secara Umum

Berdasarkan analisis data yang diperoleh rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang secara umum sebesar 85,98 yang berada pada kualifikasi Baik (B).

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi untuk indikator menuliskan struktur teks laporan hasil observasi, rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang adalah 88,64 dengan kualifikasi baik sekali (BS) karena berada pada rentangan 86-95. Rata-rata hitung tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 83. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa menulis struktur teks laporan hasil observasi sehingga secara umum siswa dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang untuk indikator menuliskan struktur teks laporan hasil observasi berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu berada di atas 83. Oleh sebab itu, keterampilan menulis struktur teks laporan hasil observasi siswa sangat baik sekali. Sejalan dengan hal tersebut, Kemendikbud (2016: 141) Struktur teks laporan hasil

observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu definisi umum/klasifikasi umum/ pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat/simpulan. *Pertama*, definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. *Kedua*, deskripsi perincian bagian hal yang dilaporkan. *Ketiga*, deskripsi manfaat atau simpulan menggambarkan manfaat atau kegunaan dari objek tersebut. Siswa sudah mampu menuliskan struktur teks laporan hasil observasi dengan baik.

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi untuk indikator menuliskan mengungkapkan fakta, rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang adalah 83,33 dengan kualifikasi baik (B) karena berada pada rentangan 76-85 Rata-rata hitung tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 83. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu mengungkapkan fakta dengan baik di dalam teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang untuk indikator mengungkapkan fakta di dalam teks laporan hasil observasi berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu berada di atas 83. Oleh sebab itu, keterampilan menulis struktur teks laporan hasil observasi siswa sangat baik sekali. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Kemendikbud (2016: 129), teks laporan hasil observasi biasanya berisi dengan fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Teks laporan hasil observasi menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis, sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dan dari sudut pandang keilmuan. Teks ini berisi hasil observasi dan analisis secara sistematis. Laporan hasil observasi bisa berupa hasil riset secara mendalam tentang suatu benda, tumbuhan, hewan, konsep/ekosistem tertentu. Siswa sudah mampu mengungkapkan fakta di dalam teks laporan hasil observasi berdasarkan sudut pandang keilmuan atau berdasarkan fakta secara baik.

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi untuk indikator menuliskan penggunaan EBI, rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang adalah 85,94 dengan kualifikasi baik (B) karena berada pada rentangan 76-85. Rata-rata hitung tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu 83. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menggunakan EBI dengan baik di dalam teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang untuk indikator mengungkapkan fakta di dalam teks laporan hasil observasi berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu berada di atas 83. Oleh sebab itu, keterampilan menulis struktur teks laporan hasil observasi siswa sangat baik sekali. Sejalan dengan hal tersebut, Dalam pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) (2015:13—22), Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam keterampilan menulis, khususnya menulis teks laporan hasil observasi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terdapat indikator ketepatan EBI yang dibatasi pada pemakaian huruf kapital, huruf miring, tanda titik, dan tanda koma. Siswa sudah mampu menerapkan EBI di dalam teks laporan hasil observasi dengan baik.

3. Korelasi antara Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Laporan hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang berada pada kualifikasi baik sekali (91,48), sedangkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang juga berada pada kualifikasi baik (85,98). Dengan demikian, H_0 ditolak

dan H_1 diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 10,97 lebih besar dari t_{tabel} 1,68 dengan derajat kebebasan $n-1$ ($44-1=43$) dan taraf signifikan 95%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang, semakin baik pula keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Membaca pemahaman menuntut siswa untuk memahami isi bacaan yang dibaca, sehingga siswa bisa mengungkapkan kembali gagasan-gagasan terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, setelah dilakukan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa akan mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan baik, karena siswa telah memahami teks laporan hasil observasi tersebut. Sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:4) mengatakan antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menuliskan sesuatu, pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain; paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Jadi, semakin baik seseorang dalam membaca pemahaman teks laporan hasil observasi, maka semakin baik pula orang tersebut dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah memperoleh nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang tinggi juga memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa memperoleh nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi rendah juga memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi yang rendah. Dengan demikian, terdapat korelasi antara keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang berada pada kualifikasi baik sekali. *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang berada pada kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi berkorelasi dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Dengan demikian untuk menulis teks laporan hasil observasi diperlukan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Padang diharapkan lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan cara lebih banyak memberikan latihan membaca pemahaman dan menulis kepada siswa. *Kedua*, siswa SMP Negeri 1 Padang diharapkan dapat menyadari pentingnya keterampilan membaca dan menulis, khususnya membaca pemahaman teks laporan hasil observasi dan menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, siswa SMP Negeri 1 Padang diharapkan senantiasa meningkatkan dan mengasah keterampilan tersebut sehingga memperoleh hasil yang optimal. *Ketiga*, peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang relevan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I, Dra. Emidar, M.Pd. dan Pembimbing II, Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V). Jakarta: Rineka Cipta.

Hagashita, Nelly, dkk. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model Jurisprudensial Berbasis Wisata Lapangan pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 3 Singaraja". e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume: Vol 3 Nomor 1 Tahun 2015. Diunduh pada tanggal 21 Maret 2017.

Hirsch, E.D. 2016. "What Do Reading Comprehension Tests Measure" (Apa itu Membaca Pemahaman). Jurnal. Diunduh pada tanggal 21 Maret 2017.

Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. "Dasar-dasar Metodologi Penelitian". Malang: Universitas Negeri Malang dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

Kemendikbud. 2016. " Bahasa Indonesia". *Buku Siswa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Marganingrum, Inike. 2015. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Bermain pada Anak Tuna Rungu Kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berkah". (*Skripsi*). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyadi. 2013. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Permendikbud No. 50 Tahun 2015. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Visimedia Pustaka.

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.